

## Pengembangan Semangat Wirausaha Berbasis Pariwisata di Komunitas Bunaken

Harlina Legi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi El Fatah Manado, Jl. Sam Ratulangi No. 41, Kelurahan Malalayang Satu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara

E-mail: [Harlinalegi65@gmail.com](mailto:Harlinalegi65@gmail.com)

\* Corresponding Author

<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7316>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 05 June 2026

Revised: 22 June 2026

Accepted: 04 July 2026

#### Kata Kunci:

Kewirausahaan,  
Kreativitas dan Inovasi

#### Keywords:

Entrepreneurship,  
Creativity and  
Innovation



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Bunaken melalui pengembangan jiwa wirausaha serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan Pemerintah Kota Manado. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap tujuh informan, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kelurahan Bunaken perlu membentuk kelompok usaha produktif untuk mendorong kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan produk unggulan bernilai jual guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masyarakat memerlukan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan sektor swasta.

*This study aims to describe the government's role in increasing the income of the Bunaken Village community through the development of an entrepreneurial spirit and to identify factors influencing Manado City Government policies. The study employed qualitative methods, with data collection techniques including interviews with seven informants, observation, and documentation, analyzed using triangulation. The results indicate that the Bunaken Village government needs to establish productive business groups to encourage creativity and innovation in producing superior products with market value to increase community income and welfare. Furthermore, the community requires ongoing support from the local government and the private sector.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite:** Harlina Legi, et al (2026). Pengembangan Semangat Wirausaha Berbasis Pariwisata di Komunitas Bunaken, 5(1) 43-50. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7316>

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* akan semakin digalakkan di masyarakat agar mampu meningkatkan ekonomi keluarga secara mandiri. Pemberdayaan Kewirausahaan di masyarakat Kelurahan Bunaken diharapkan bisa mendorong masyarakat untuk berani mandiri, tidak lagi terfokus menjadi pencari nafkah pasif, mengingat Kelurahan Bunaken merupakan daerah destinasi wisata utama di Indonesia. Sesuai data Dinas Pariwisata Kota Manado bahwa kunjungan wisatawan domestik dan International selang tahun 2023 tercatat sebanyak 4 809 131 ([Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](http://bps.go.id)) diupdate oleh BPS Sulut [23](#) Oktober 2023 (diakses 15 April 2026)

Menurut Saragih (2001), pada tingkat mikro, kendala utama agribisnis skala kecil adalah orientasi kewirausahaan dan keterbatasan kapasitas serta terbatasnya modal. Menurut Saragih (2001), meskipun orientasi dan kemampuan kewirausahaan dianggap sebagai kendala utama, namun hal tersebut merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kegiatan yang berorientasi pasar, seperti pada kegiatan agroindustri, sehingga memerlukan manajemen kewirausahaan yang tepat. Dalam karya ini, penekanan ditempatkan pada geometri badan air dengan pertanian berbasis perikanan.

Kewirausahaan di kelurahan Bunaken dapat memperkuat daya saing ekonomi mikro berbasis ekonomi kreatif dan perikanan. Kewirausahaan memungkinkan kita menghasilkan produk domestik dan perikanan laut yang berkualitas serta berdaya saing tinggi.

Menurut Suryaman : 2015 wirausahawan adalah seseorang yang terus menerus “memajukan dirinya” Siapapun bisa menjadi wirausahawan, selama bisnisnya didasarkan pada landasan pertumbuhan yang tumbuh seiring berjalannya waktu. Pertanyaan kelembagaannya adalah organisasi bisnis mana yang secara inovatif dapat mengembangkan kewirausahaan di masyarakat Bunaken. Inovasi adalah kemampuan untuk mengubah sumber daya yang kurang produktif menjadi sumber daya yang lebih produktif untuk menciptakan nilai ekonomi (Sukmadi, 2016).

Masyarakat Bunaken sangat dituntut untuk mengembangkan jiwa wirausaha terutama dalam menghadapi tantangan global, apalagi daerah tersebut merupakan tujuan utama destinasi wisata dunia. Ada beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat kelurahan Bunaken yaitu: (1) Liberasi ekonomi yang ditandai dengan pasar global melalui perdagangan bebas; (2) Globalisasi ekonomi yang ditandai dengan fenomena perwujudan pembayaran digital; (3) pergeseran paradigma pasar konvensional ke pasar modern.

Berdasarkan observasi awal, kewirausahaan yang dikembangkan di masyarakat kelurahan Bunaken masih sangat tradisional, misalnya usaha kreatif yang dikembangkan masyarakat melalui usaha *merchandise* masih belum dikelola secara profesional padahal yang dituntut adalah produk yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi. Masyarakat masih memanfaatkan sumber daya alami yang sekali pakai akan habis seperti kerang sebagai bahan baku utama untuk pembuatan kalung dan gelang untuk dijual kepada wisatawan yang datang ke Bunaken.

Dari pengamatan penulis usaha mikro masyarakat masih belum variative yang seharusnya dilakukan lebih kreatif lagi melalui produk berbasis makanan, produk umum, pakaian, produk kebutuhan rumah tangga, maupun kombinasi dan lain-lain.

Dikutip dari jurnal dalam eprints.undip.ac.id oleh Muhammad Ikhwanuddin Muslim dan Drs. H. Mudiantono, M.Sc., Sujana mengartikan *merchandise* adalah produk-produk yang dijual pedagang eceran atau peritel dalam gerainya kepada konsumen. *Merchandise* menjadi salah satu unsur bauran pemasaran ritel (*retail marketing mix*). Hendri Ma'aruf dalam e-booknya berjudul Pemasaran Ritel, menuliskan bahwa merchandising adalah kegiatan atau upaya pengadaan dan penanganan barang *merchandise*. Jadi, pengadaan barang di toko, supermarket ataupun departemen store dilakukan oleh bagian *merchandising*. Tujuan utama merchandising adalah untuk menyediakan barang di toko, pada jumlah, waktu dan harga yang sesuai untuk mencapai sasaran perusahaan. Masing-masing produk *merchandise* yang terdiri dari beberapa jenis disebut sebagai "item".

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian digunakan oleh peneliti adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dilakukan dengan observasi, dokumentasi, catat, rekam dan wawancara sekaligus sebagai instrumen pendukung. Selanjutnya, untuk merekam hasil wawancara dan gambar yang ada di lapangan pada saat kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti menggunakan alat perekam, kamera, dan buku catatan lapangan.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu Lurah Bnnaken (1 orang), Pelaku usaha *Home Stay* (2 orang), Pemilik Kios Makanan (2 orang), Penjual *merchandise* (2 orang). Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Penelitian ini membutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Lexy J. Moleong (2007:6) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini memakai 4 macam kriteria keabsahan, yaitu: (1) Kepercayaan (*Kredibility*) Kredibilitas data dimaksudkan untuk menimbulkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas diantaranya adalah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan referensi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. (2) Kebergantungan (*Dependability*) Kriteria

ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. (3) Kepastian (*Konfermability*) Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. (4) Triangulasi Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Selanjutnya Data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : (1). Reduksi Data (*Data Reduction*) Memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. (2). Penyajian Data (*Data Display*) Peneliti mengelompokkan data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian – bagiannya dalam konteks yang utuh. (3). Penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan dan mengangkatnya sebagai temuan yang baru dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Pariwisata dianggap mampu menciptakan lapangan kerja baru yang jelas dan dapat memberikan banyak peluang ekonomi dan juga menjadi sarana untuk menjaga lingkungan serta lebih mendorong pengembangan ekonomi lokal. Namun, harus disadari kegiatan pariwisata juga berdampak negatif antara lain sering dituduh menyebabkan kerusakan lingkungan, penghancuran warisan budaya bangsa, dan oknum yang memasukkan nilai budaya dan kebiasaan negatif. Selain itu, masyarakat masih rendah terutama menjaga kebersihan lingkungan wisata.

Dalam penelitian ini konsep kewirausahaan berbasis pariwisata dijelaskan sebagai aktivitas *social entrepreneurship* di bidang pariwisata. Dalam arti upaya-upaya pemenuhan *basic needs* masyarakat dilakukan melalui kegiatan atau usaha pariwisata. Kewirausahaan berbasis pariwisata diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata yang menginspirasi dan mendorong kegiatan masyarakat sekitar untuk turut melakukan kegiatan-kegiatan usaha wisata. Di sini terdapat upaya yang kuat dari seseorang untuk merubah diri sendiri dan orang lain dengan melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa support pemerintah masih kurang terhadap dunia usaha kerap menjadi kendala berkembangnya jiwa kewirausahaan berbasis pariwisata itu sendiri. Pemerintah yang seharusnya mendukung partisipasi masyarakat dalam berwirausaha di satu sisi ternyata tidak mendukung upaya-upaya tumbuhnya motivasi *entrepreneurship* tersebut.

Terkait dengan kewirausahaan, Kaswan & Akhyadi (2015:8) menegaskan, “Ada dua hal esensial dalam masyarakat wirausaha: inovasi dan kewirausahaan, yang merupakan aktivitas yang menopang kehidupan yang terpadu”.

Untuk mengembangkan jiwa wirausaha berbasis pariwisata pada masyarakat Kelurahan Bunaken maka sangat perlu dilakukan usaha strategis melalui peningkatan sumber daya manusia, pelatihan dan pendampingan instansi terkait, kemitraan usaha dan saling menguntungkan, pelembagaan kelompok usaha serta pembinaan organisasi sosial budaya.

Hal dimaksud untuk menghasilkan pemahaman masyarakat yang sadar wirausaha berbasis pariwisata melalui:

1. Peningkatan nilai tambah serta perluasan dari rantai nilai yang meliputi proses produksi serta distribusi terhadap pengelolaan aset serta potensi sumber daya alam, letak geografis dan sumber daya manusia, adapun kegiatan ekonomi yang diciptakan merupakan sinergis dan terintegrasi baik antar kawasan maupun pusat pertumbuhan ekonomi.
2. Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi terhadap proses produksi serta pemasaran yang merupakan integrasi dari pasar nasional maupun domestik yang ditujukan dalam rangka penguatan daya saing serta daya tahan dalam perekonomian nasional.
3. (3) Mendorong adanya penguatan yang baik dalam sistem kreativitas dan inovasi yang didampingi pemerintah daerah baik sisi produksi, pemasaran yang ditujukan untuk menguatkan daya saing secara global yang tentunya berkelanjutan serta menuju *innovation driven economy*.

Pengembangan jiwa wirausaha berbasis pariwisata bagi Masyarakat Kelurahan Bunaken saat ini masih terkendala pada beberapa hal antara lain para pelaku usaha masih berjalan sendiri-sendiri dan belum terorganisir secara melembaga serta belum terciptanya koordinasi dan jalinan Kerjasama antara pemerintah Kota Manado, swasta dan pelaku usaha kecil.

Artinya, meskipun mereka memiliki motivasi yang kuat dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar namun upaya tersebut masih sangat terbatas, karena skalanya masih dalam cakupan kecil, tradisional dan terbatas.

Analisa mendalam terkait dengan tantangan pengembangan jiwa wirausaha berbasis pariwisata bagi Masyarakat di Kelurahan Bunaken adalah terbatasnya ketrampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi produk yang bernilai jual tinggi serta diminati para wisatawan.

Pelebagaan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil merupakan salah satu pendorong terciptanya jiwa kewirausahaan berbasis pariwisata di Kelurahan Bunaken yang mampu mendorong generasi muda yang ada tertarik menciptakan kreatifitas dan inovasi baru untuk meningkatkan penghasilan dengan melakukan terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dengan mudah dapat mendesain produk-produk *merchandise* yang unik dan bernilai ekspor

### SIMPULAN

Pengembangan semangat wirausaha berbasis pariwisata di Kelurahan Bunaken memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya dukungan pemerintah, keterbatasan keterampilan dan inovasi pelaku usaha, serta belum terbangunnya kelembagaan dan kemitraan yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat melalui pembentukan kelompok usaha produktif, pelatihan, pendampingan, penguatan kreativitas dan inovasi, serta pemanfaatan teknologi agar tercipta produk unggulan yang berdaya saing dan mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, (2017) Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* Volume 1 (1): 87-101, Juni 2017
- Arida, I. Nyoman Sukma., and L. P. Kerti Pujani. 2017. Kajian Penyusunan Kriteria- Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Analisis Pariwisata*, 17 (1):1-9.
- Arjana. (2016). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.  
<http://www.rajagrafindo.co.id/produk/geografi-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif/>
- Basrowi, Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, Ghalia Indonesia, Bogor, 2011, h. 7
- Daryanto dan Cahyono, Aris Dwi. 2013. Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan). Yogyakarta: Gava Media.
- David Wijaya, 2017. "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT. Grasindo
- Deddy Takdir Syarifuddin, 2016, Kewirausahaan, Wijaya Mahadi Karya, Yogyakarta, ISBN : 978-602-74081-1-1
- Endang Mulyani. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol.8, No. 1.
- Frederick A. Bettelheim, Joseph Marvin Landesberg. (2007). *Laboratory Experiments for General, Organic and Biochemistry*. USA: Brooks
- Kevin Celuch, 2017, Entrepreneurial Identity: The Missing Link for Entrepreneurship Education, *Journal of Entrepreneurship Education*, ( diakses 17 Mei 2024).
- Kasmir, 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Looi, K. M., & Lattimore, C. K. (2015). Undergraduate students' entrepreneurial intention: born or made. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 26(1), 1-20. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/280722549>.
- Marsono, Dkk. (2016). *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- M Nasution, Budi Setyanto, Published, 2007, *Pengenalan Eksklusif, Ekonomi Islam, Political Science*.
- M. Lacatus, Camelia Stăiculescu, 2016, *Entrepreneurship in Education, Journal Education, Business, Economics, International conference Knowledge-Based Organization*
- Peggy A. Lambing, Charles R. Kuehl, 2000 *Entrepreneurship*, Prentice Hall
- Prayogo, M. (2018, Mei 22). *Jatim Times*. Diambil kembali dari Peristiwa: <https://www.jatimtimes.com/baca/172968/20180522/182059>
- Rulloh, Nasir. 2017. "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam" (Bandar Lampung).
- Sihite, Richard, 2000, *Tourism Industry (Kepariwisataan)*, Surabaya: Penerbit SIC.
- Tattwamasi Paltasingh (2012: 233) *Entrepreneurship Education and Culture of Enterprise: Relevance and Policy Issues, Indian Journal of Industrial Relations*, Vol. 48, No. 2, October 2012.
- T Ncanywa, 2019, *Entrepreneurship and Development Agenda: A Case of Higher Education in South Africa, Education, Bussiness, Economics, Journal Of Entrepreneurship Education*.
- Thomas W. zimmerer dan Norman. *Scarborough, Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Erlangga, Jakarta, (terjemahan) 2005, h. 8.
- Zimmerer, Thomas W dan Norman M. *Scarborough. 2002. Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : Penerbit Prenhallindo

**Dokumen lain**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan  
Karakteristik Wirausahawan Sukses yang Patut Anda Contoh | Entrepreneur Camp (diakses 17 Mei 2026)